

BAB 2

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SOSROKARTONO

2.1. Latar Belakang kehidupan

2.1.1. Keluarga

Raden Mas Panji Sosrokartono atau lebih akrab dikenal dengan nama Sosrokartono merupakan putra seorang priyai yang berasal dari Jepara. Sosrokartono lahir di Mayong, Jepara pada Rabo Pahing, 27 Rabiul Awwal 1297 H dan bertepatan dengan 10 April 1877 M.²² R.M.P Sosrokartono merupakan putra ke tiga dari pasangan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dengan istrinya M.A Ngasirah. Sosrokartono juga merupakan seorang saudara dari tokoh emansipasi wanita yaitu Raden Ajeng Kartini.

Ayah Sosrokartono merupakan putra dari Pangeran Adipati Ario Tjondronegoro, kakek Sosrokartono ini menjabat sebagai Bupati Demak. Setelah dewasa Raden Ario Sosroningrat juga diangkat menjadi seorang Bupati di Jepara. Waktu itu R.M. Adipati Ario Sosroningrat menjabat sebagai Wedana Mayong, yang kemudian diangkat sebagai Bupati Jepara.²³ Ibunya bernama Mas Ajeng Ngasirah merupakan putri dari Kyai Modirono dan Ny. Hj. Siti Aminah. Kyai Modirono ini merupakan seorang ulama yang memimpin sebuah Pondok Pesantren di daerah Teluk Awur, Jepara sekaligus sebagai pedagang kopra di pasar Mayong.²⁴

²² Bakhrudin All Habsy, *Konseling Catur Murti : Telusur Yang Tersurat Dan Tersirat Ajaran Adiluhur Raden Mas Panji Sosrokartono* (Malang: Media Nusantara Creative, 2022), hlm. 10.

²³ Pembantu pimpinan wilayah daerah Tingkat II (Kabupaten). Lihat pada Solichin salam, *R.M.P Sosrokartono : Sebuah Biografi* (Jakarta: Yayasan Sosrokartono Jakarta, 1987), hlm 14.

²⁴ Hadi Priyanto, "*Sosrokartono: De Javasche Prins, Putra Indonesia Yang Besar,*" (Jepara; Pustaka Jungpara, 2013), hlm. 1-2.

Ibu Sosrokartono bukan berasal dari kalangan priyayi. Menurut adat setempat ayahnya yaitu Raden Ario Sosroningrat harus menikah lagi dengan seorang putri dari kalangan yang sama dengannya. Raden Ario Sosroningrat kemudian menikah lagi dengan Raden Ajeng Moerjam, putri dari R.M Tjitrowikromo. R.A Muryam, garwa dampi atau istri pertama dan Mas Ajeng Ngasirah, garwa ampil atau istri kedua.²⁵

Raden Ajeng Moerjam merupakan merupakan seorang putri dari pasangan Raden Mas Tumenggung Tjitrowikromo dan Raden Ajeng Hembah Handoyono. Ayah dari Raden Ajeng Moerjam ini berasal dari kalangan bangsawan priyayi Madura. Ibunya yaitu Raden Ajeng Hembah Handoyono merupakan putri dari seorang petinggi Desa Semat. Raden Ajeng Moerjam yang berasal dari keluarga priyayi Madura inilah yang kemudian dinikahi oleh ayahnya Sosrokartono.

Kedua istri dari Raden Ario Sosroningrat menjalani kehidupan pernikahan dengan rukun dan saling menghormati. Raden Ayu Moerjam yang garwa dampi bertugas mendampingi Raden Ario Sosroningrat dalam urusannya sebagai seorang bupati terutama dalam acara formal, sedangkan Mas Ajeng Nyasirah bertugas di dalam kabupaten. Pernikahan Raden Ario Sosroningrat dan Mas Ajeng Ngasirah ini dikaruni 8 orang putra dan putri yaitu Slamet Sosroningrat, Sosroboesno, Sosrokartono, Kartini, Kardinah, Sosro Moeljono, Soematri Sosrohadikusumo, dan Sosrowarito. Pernikahan Raden Ario Sosroningrat dan Raden Ajeng Moerjam sendiri dikaruniai 3 putri yaitu Soelastri, Roekmini, dan Kartinah.

²⁵ Solichin salam, *R.M.P Sosrokartono : Sebuah Biografi*, hlm. 35.

2.1.2. Pendidikan

Sosrokartono yang terlahir sebagai salah satu anggota keluarga priyayi Jepara memiliki kesempatan untuk bisa merasakan pendidikan barat sejak usianya masih kecil. Pada waktu itu Tjondronegoro sudah sadar bahwa pendidikan barat adalah sarana untuk menuju kemajuan.²⁶ Pemikiran dari kakeknya Sosrokartono ini juga diwarisi oleh ayahnya Sosrokartono yang mana beliau juga memberikan pendidikan barat kepada anak-anaknya. Sejak usia Sosrokartono dan saudara lainnya masih tergolong muda ayahnya sudah mengajarkan anak-anaknya berbagai disiplin keilmuan.

Sosroningrat memanggil guru privat ke rumah dinasny di kompleks Kabupaten Jepara. Guru privat tersebut memberikan pembelajaran kepada Sosrokartono dan saudara-saudaranya.²⁷ Sosrokartono dan saudaranya yang lain belajar berbagai ilmu termasuk pendidikan keagamaan. Ayahnya memanggil guru agama dan guru bahasa Jawa. Guru *ngaji* ini diundang oleh Sosroningrat untuk mengajari Sosrokartono dan saudara-saudaranya membaca Al-Quran.²⁸ Pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya inilah yang menjadikan Sosrokartono sudah terbiasa dengan berbagai bidang keilmuan.

Menginjak usianya yang ke tujuh tahun Sosrokartono dimasukan ke Sekolah Rendah Belanda, Europe Lagress School (ELS) yang ada di Jepara. ELS merupakan sekolah yang dimiliki oleh Belanda. Sekolah ini awalnya di peruntukan

²⁶ Siti Soemandari Soeroto, *Kartini : Sebuah Biografi / Sitisemandari Soeroto* (Jakarta: Gunung Agung, 2011), hlm 68.

²⁷ Muhammad Muhibbuddin, *R.M.P. Sosrokartono/ Muhammad Muhibbuddin; Editor, Nurti Lestari*, hlm. 54.

²⁸ Seorang guru yang mengajarkan kitab suci Al-Quran diagama Islam. Hadi Priyanto, “*Sosrokartono: De Javasche Prins, Putra Indonesia Yang Besar.*”,hlm.4.

untuk anak-anak Belanda yang orang tuanya bekerja sebagai pejabat di struktur pemerintahan. Kebijakan tersebut lambat laun berubah, sekolah ini kemudian terbuka untuk anak-anak pribumi dari kalangan priyai, terutama yang orang tuanya juga menjadi pejabat pemerintahan.

Bahasa pengantar yang digunakan merupakan bahasa Belanda, termasuk juga kurikulum dan pelajaran yang diajarkan.²⁹ Karena sebelumnya Sosrokartono sudah mempelajari bahasa Belanda, maka ketika dia masuk ke sekolah Belanda Sosrokartono tidak kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Kecakapan Sosrokartono dalam menguasai bahasa Belanda ini dibuktikan dengan menjadikannya siswa yang berprestasi di kelasnya. Sosrokartono mampu bersaing dengan anak-anak Belanda yang ada di kelasnya pada saat itu.

Lulus dari ELS Sosrokartono kemudian melanjutkan sekolahnya ke HBS. Sekolah lanjutan dibentuk sesuai dan berkesinambungan dengan sekolah sebelumnya yaitu ELS.³⁰ Tahun 1892 Sosrokartono melanjutkan pendidikannya ke Hogere Burgerschool (HBS) di Semarang dan Indekos pada keluarga Belanda.³¹ Selama masa sekolahnya disana Sosrokartono semakin banyak lagi mempelajari hal-hal baru seperti kebudayaan dan pengetahuan yang juga dia dapat dari buku-buku yang di bacanya.

Selama di HBS Sosrokartono memfokuskan dirinya untuk belajar semua ilmu pengetahuan secara maksimal. Tekadnya yang kuat membuat Sosrokartono mulai

²⁹ Indra Cipta Jaya and Gayung Kusuma, "Hogere Burgerschool, Pendidikan, Kaum Elite," *Verleden* 1. No.1 (n.d.): hlm. 17.

³⁰ ELS dan BHS merupakan sekolah yang diperuntukan bagi orang Belanda dan orang pribumi yang bekerja pada pemerintah Belanda. lihat pada *Ibid.*,

³¹ Tarfichul Fuady, "Konsep Manusia Paripurna Perspektif R. M. P. Sosrokartono," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, hlm. 37.

membaca banyak sekali buku-buku yang ada di Semarang, baik buku pengantar berbahasa Belanda maupun dengan bahasa pengantar lainnya. Sosrokartono tidak hanya tekun membaca tetapi juga tekun menulis. Buku-buku yang telah beliau baca itu kemudian ia buat ringkasan atau resumennya.³² Buku ringkasan ini digunakan Sosrokartono untuk menuangkan apa yang telah beliau dapat setelah membaca juga berguna untuk memudahkan dia jika ingin kembali mengingat isi dari buku yang telah beliau baca.

Pada tahun 1897 Sosrokartono berhasil lulus ujian HBS dengan nilai yang bagus dan secara menyeluruh.³³ Sosrokartono menjadi siswa yang mendapatkan nilai sempurna di hampir semua mata pelajaran yang dia pelajari di HBS. Buah karangannya dalam ujian akhir dalam bahasa Jerman begitu cemerlang.³⁴ Kabar mengenai lulusnya Sosrokartono yang mendapatkan nilai sempurna ini kemudian didengar oleh salah satu Kepala Dinas di daerahnya.

Kabar kelulusan Sosrokartono sampai kepada Kepala Dinas Perairan Daerah Muria Ir. Heining. Ir Heining kemudian menyarankan Sosrokartono dikirim ke Belanda untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Teknik di Delft (*Polytechnische School Delft*) Jurusan Pengairan.³⁵ Usulan mengenai kelanjutan sekolah Sosrokartono ini juga disampaikan Ir. Heining kepada ayahnya Sosrokartono. Adanya dukungan dari Kepala Dinas Perairan ini membuat

³² Muhammad Muhibbuddin, *R.M.P. Sosrokartono/ Muhammad Muhibbuddin; Editor, Nurti Lestari*, hlm. 60.

³³ Minanur Rohman Mahrus Maulana, "Raden Mas Panji Sosrokartono Dan Morality Education Di Indonesia," *BMC Public Health*, 2017, hlm. 60.

³⁵ Polytechnische School Delt merupakan sekolah khusus insinyur yang dibutuhkan di periode industrial. Lihat pada World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine., "Raden Mas Panji Sosrokartono Dan Morality Education Di Indonesia," *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): hlm. 8.

Sosrokartono berhasil mendapatkan ijin dari kedua orang tuanya untuk melanjutkan pendidikannya ke Belanda.

Sosrokartono berangkat ke Belanda pada tahun 1897 dengan menjadi salah satu mahasiswa teknik sipil di Polytechnische Shool, di Kota Delft, Belanda. Sosrokartono tinggal di rumah bekas Kepala Sekolah di Jepara, Detmar. Sosrokartono menjalani pendidikannya di Delft selama kurang lebih dua tahun. Pada saat menjadi mahasiswa teknik di Delft, Sosrokartono merasa bahwa dirinya kurang cocok untuk berada di jurusannya yang sekarang itu, sehingga tidak berpikir panjang Sosrokartono kemudian berhenti dari Polytechnische School dan memutuskan untuk pindah ke Universitas Leiden, *Faculteit Letteren en Wijsbegeerte* (Fakultas Bahasa-Bahasa Ketimuran).

Sebelum resmi menjadi mahasiswa di Leiden, Sosrokartono harus melalui ujian yang di adakan oleh negara untuk bisa masuk ke universitas dan jurusan yang Sosrokartono inginkan. Bahasa yang digunakan dalam ujian tersebut menggunakan bahasa Latin dan Yunani.³⁶ Selama menempuh pendidikannya baik di Indonesia maupun di Belanda Sosrokartono tidak pernah mendapatkan kedua mata pelajaran bahasa tersebut. Sehingga sebelum menjalankan ujian tersebut Sosrokartono mempelajari kedua bahasa tersebut selama kurang lebih enam bulan lamanya. Ketekunannya dalam mempelajari kedua bahasa tersebut akhirnya membuat Sosrokartono berhasil mendapatkan predikat kecakapan mengenai bahasa

³⁶ Tarfichul Fuady, “*Konsep Manusia Paripurna Perspektif R. M. P. Sosrokartono*,” hlm. 18.”

Latin dan Yunani. Berkat kemampuannya tersebutlah Sosrokartono berhasil di terima sebagai mahasiswa Universitas Leiden.³⁷

Sosrokartono mejadi salah satu mahasiswa yang cepat sekali dalam mencerna pelajaran sehingga tidak heran Sosrokartono bisa menyelesaikan studinya dengan cepat. Tanggal 8 Maret 1901 Sosrokartono lulus menjadi sarjana muda jurusan Kesusastraan Indonesia. Pada tanggal 8 Maret 1908 Sosrokartono lulus menempuh ujian Doktorandus bahasa ketimuran.³⁸ Kecepatan Sosrokartono dalam menyelsaikan studinya di latar belakanginya oleh kemampuan penguasaan bahasa yang dimilikinya. Sosrokartono memiliki kelebihan menguasai banyak bahasa yang ada di dunia.

2.2. Latar Belakang Karir Sosrokartono

2.2.1. Indische Vereeniging

Indische Vereeniging berdiri pada 15 November 1908. Organisasi ini di dirikan oleh beberapa pelajaran dan mahasiswa Indonesia dari berbagai Fakultas dan kampus yang berbeda yang ada di Belanda. Sosrokartono yang berasal dari Fakultas Sastra jurusan Bahasa-bahasa Timur (Oostersche Letteren) di Universitas Leiden, tercatat sebagai salah satu orang yang ikut andil dalam mendirikan organisasi Indische Vereeniging. Selain Sosrokartono juga ada Hoesain Djajadiningrat, Noto Soeroto, Notodiningrat, Sumitro Kolopaking, Sutan Casyangan dan Apituley.

³⁷ Minanur Rohman Mahrus Maulana, "Raden Mas Panji Sosrokartono Dan Morality Education Di Indonesia, hlm. 61."

³⁸ Doktorandus/Doktoranda merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yang bersal dari bahas Latin yang memiliki arti "akan dijadikan ilmuan (doctor)". Gelar ini diberikan di Universitas Leiden kepada orang yang sudah menyelesaikan program Master (S-2), dan hampir mencapai gelar doctor. Lihat pada *Ibid.*,

Salah satu ciri dari kebangkitan nasional di Hindia Belanda adalah dengan berdirinya Budi Utomo, sedangkan ciri kebangkitan nasional di negara Belanda adalah lahirnya Indische Vereeniging. Indische Vereeniging ini di gunakan sebagai wadah pertemuan bagi mahasiswa Indonesia yang ada di Belanda.³⁹ Organisasi yang didirikan ini awalnya berfokus pada sosial budaya. Pada pelaksanaannya para anggota sering melakukan perkumpulan dengan para pemuka masyarakat Belanda.

Upaya dalam membangkitkan rasa nasionalisme di negara Belanda dilakukan dengan mendirikan sebuah organisasi Indische Vereeniging. Organisasi ini didirikan untuk menyelenggarakan sebuah pertemuan antara mahasiswa Indonesia dengan para tokoh Belanda. Pertemuan itu sering-sering diadakan ceramah oleh ahli-ahli bangsa Belanda di bidang pengetahuannya.⁴⁰ Selain kegiatan ceramah kelimuan apara anggota dari organisasi ini juga sering di ajak makan malam, menonton teater dan konser musik supaya pelajar Indonesia yang ada di Belanda merasa tidak terasingkan.

Indische Vereeniging yang semula hanya berfokus pada sosial budaya kemudian lambat laun berubah menjadi sebuah organisasi politik. Sejalan dengan dinamika politik yang terjadi di Hindia Belanda maka anggota Indische Vereeniging mulai menyadari bahwa bangsanya masih ditindas oleh bangsa Belanda. Oleh karena itu organisasi ini berusaha melakukan berbagai gerakan politik untuk membantu bangsanya terlepas dari penjajahan Belanda. Sebagai salah satu bentuk

³⁹ Indische Vereeniging merupakan organisasi Pelajaran dan mahasiswa Hindia Belanda yang berdiri pada tahun 1908.

⁴⁰ Solichin salam, *R.M.P Sosrokartono : Sebuah Biografi*, hlm. 50.

gerakan itu, Indische Vereeniging juga melakukan kerjasama dan komunikasi dengan organisasi-organisasi lain di tanah air yang sevisi dengannya.⁴¹

Sosrokartono dalam organisasi Indische Vereeniging tidak menempati salah satu posisi penting, Sosrokartono hanya tercatat sebagai salah satu anggotanya. Meskipun hanya menjadi anggota Sosrokartono tetap ikut berjuang. Usaha yang dilakukan Sosrokartono untuk ikut andil dalam perjuangan politik dilakukan dengan membantu menyusun salah satu buku yang berisi ide dan gagasan-gagasan bagi perjuangan rakyat. Buku ini dibuat oleh mahasiswa Indische Vereeniging yang kemudian di kirim kepada organisasi Budi Utomo. Selain itu Sosrokartono juga menjadi orang yang sangat disegani oleh para anggotanya.

2.2.2. Wartawan Perang

Setelah memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya Sosrokartono kemudian mengerahkan usahanya untuk mencari pekerjaan di Eropa. Pertama-tama Sosrokartono menjadi tenaga penerjemah (djuru-penjalih) di Wina Austria.⁴² Di Wina inilah Sosrokartono disebut sebagai “Genius dari Timur”.⁴³ Kemudian Sosrokartono mencoba melamar pekerjaan sebagai wartawan perang untuk surat kabar *The New York Herald*.⁴⁴ Pada saat mendaftar sebagai wartawan perang dunia, dunia pada saat itu tengah di landa Perang Dunia (PD) I. Pada saat perang ini surat kabar dari tempat Sosrokartono melamar menerbitkan sebuah koran edisi Eropa.

⁴¹ Organisasi yang dimaksud adalah Boedi Oetomo. Lihat pada Muhammad Muhibbudin, *R.M.P. Sosrokartono/ Muhammad Muhibbuddin; Editor, Nurti Lestari*, hlm. 135.

⁴² Wina, Austria merupakan ibu kota federal Republik Austria yang menjadi salah satu negara bagian di Austria. Lihat pada Hadi Priyanto, “*Sosrokartono: De Javasche Prins, Putra Indonesia Yang Besar*”, hlm. 37.”

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *The New York Herald* merupakan sebuah surat kabar yang ada di New York City. Pada tahun 1924 *The New York Herald* diakuisisi oleh pesaingnya *New York Tribune* dan kemudian berganti nama menjadi *The New York Herald Tribune*.

Usaha Sosrokartono dalam melamar sebagai wartawan perang akhirnya terwujud. Sosrokartono diterima bekerja di surat kabar tersebut setelah melalui beberapa tes yang sangat sulit dan ketat. Para pelamar harus mampu meningkatkan-padatkan suatu berita yang panjangnya satu kolom menjadi berita yang terdiri atas kurang lebih 30 perkataan, dan ditulis dalam empat jenis bahasa, yakni bahasa Inggris, Perancis, Spanyol, dan Rusia.⁴⁵ Dari semua pelamar yang mengikuti tes tersebut hanya Sosrokartono lah yang mampu menyelesaikannya.

Setelah dinyatakan lulus sebagai satu-satunya wartawan *The New York Herald* itu, maka tentara sekutu memberi Sosrokartono pangkat mayor supaya dia bisa mempunyai akses luas dalam meliput pertempuran.⁴⁶ Pangkat yang diberikan kepadanya ini membantu dia dalam mencari informasi-informasi penting terkait peperangan yang terjadi. Kemampuan Sosrokartono sebagai wartawan dikenal luar biasa canggih yang tidak bisa ditandingi oleh oleh wartawan Barat sekalipun.⁴⁷ Sepanjang perjalanan karirnya sebagai wartawan perang Sosrokartono terkenal dengan pribadi yang tenang, pemberani dan teliti. Pembawaannya ini membuatnya dengan mudah mendapatkan informasi-informasi penting yang aktual dan sedang ramai diperbincangkan.

Puncak karir Sosrokartono berhasil menorehkan sebuah prestasi yang pada saat itu tidak mungkin bisa di samai oleh rekan wartawan lain. Sosrokartono berhasil menurunkan berita tentang perundingan antara Jerman yang kalah perang

⁴⁵ Solichin salam, *R.M.P Sosrokartono : Sebuah Biografi*, hlm. 48.

⁴⁶ Pangkat kemiliteran bagi perwira tingkat menengah dalam kedudukan komando. Lihat pada Taufik Rahzen, *Tanah Air Bahasa* (The Universitas of Michigan: I;Boekoe, 2007), hlm. 48.

⁴⁷ *Ibid.*,

dengan Perancis yang menang perang.⁴⁸ Berita ini merupakan sebuah berita rahasia yang sebenarnya tidak boleh diliput oleh wartawan manapun. Peristiwa kalahnya Jerman diperang ini merupakan suatu berita yang sangat amat rahasia, diskusi yang terjadi pada saat itu dijaga oleh para tentara dari jarak radius satu kilometer, pada saat terjadinya perundingan seluruh pusat perundingan komunikasi, termasuk kantor telegraf dan kantor pos di jaga ketat oleh tentara.

Upaya untuk menjaga kerahasiaan perundingan dilakukan dengan diberlakukannya sebuah aturan yang isinya: barang siapa membocorkan peristiwa perundingan yang sangat dirahasiakan itu, maka akan ditembak mati tanpa proses hukum.⁴⁹ Pada hari berikutnya, koran asal Amerika itu berhasil menurunkan berita yang isinya tentang hasil perundingan antara pihak Jerman dan Prancis secara lengkap.⁵⁰ Tidak ada satu orangpun yang bisa melebihi Sosrokartono dalam kemampuannya mencari informasi yang kelewat detail seperti itu, maka tidak heran nama Sosrokartono menjadi sangat terkenal dikalangan para wartawan pada masa itu. Setelah kurang lebih setahun menjalan pekerjaannya sebagai wartawan perang, akhirnya Sosrokartono memilih berhenti dari pekerjaannya tersebut.

Alasan Sosrokartono keluar dari *The New York Herald* ini adalah karena dirinya justru tidak mendapatkan perdamaian.⁵¹ Sosrokartono keluar dari pekerjaannya sebagai wartawan di surat kabar *The New York Herald*, Sosrokartono kemudian direkrut oleh pihak sekutu untuk bekerja sebagai juru bahasa tunggal.

⁴⁸ Berita yang dimuat merupakan hasil dari perundingan yang belum tersebar keluar, Lihat pada, *Ibid.*,

⁴⁹ Hadi Priyanto, "*Sosrokartono: De Javasche Prins, Putra Indonesia Yang Besar*", hlm. 39."

⁵⁰ Muhammad Muhibbudin, *R.M.P. Sosrokartono/ Muhammad Muhibbuddin*; Editor, Nurti Lestari, hlm. 159.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 160.

Pekerjaanya yang baru ini ternyata berakhir sama yang mana Sosrokartono memilih untuk berhenti dari pekerjaannya ini. Sehingga pada tahun berikutnya, 1919, Sosrokartono memilih berhenti menjadi juru bahasa pihak sekutu.⁵²

2.2.3. Penerjemah Liga Bangsa-Bangsa

Usainya perang dunia satu pada tahun 1918 dibentuklah Liga Bangsa-Bangsa (LBB). Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat perdamaian yang telah disepakati paska usainya perang dunia pertama. Organisasi ini didirikan di Genewa, Swiss pada 10 Januari 1920 paska didirikannya Konferensi Perdamaian Paris pada 1919.⁵³ Setelah berhenti menjadi penerjemah tunggal pada pihak sekutu, Sosrokartono kemudian diangkat menjadi ahli bahasa oleh kedutaan Perancis di Den Haag. Hingga pada masa berikutnya, ketika Liga Bangsa-Bangsa berdiri di Genewa, Swiss pada 1920, Sosrokartono pun hijrah ke kota itu sebagai penerjemah.⁵⁴

Mengingat kemampuan Sosrokartono dalam penguasaannya pada berbagai bahasa atau polyglot maka tidak heran jika Sosrokartono pada akhirnya mendapatkan sebuah jabatan tinggi di LBB. Dengan kemampuannya dibidang bahasa ini, Sosrokartono di Liga bahkan diangkat sebagai kepala penerjemah dari beragam bahasa.⁵⁵ Jabatan yang diterima Sosrokartono merupakan sebuah jabatan yang tinggi dan bergengsi, meskipun mendapatkan jabatan yang tinggi di LBB

⁵² Hadi Priyanto, "*Sosrokartono: De Javasche Prins, Putra Indonesia Yang Besar*, hlm. 40."

⁵³ Liga Bangsa-Bangsa (League of Nations) merupakan sebuah organisasi internasional yang didirikan untuk meningkatkan kerjasama internasional dan untuk mencapai perdamaian dan keamanan internasional. Lihat pada Muhammad Muhibbudin, *Surat-Surat Einstein Yang Mengubah Dunia (1879-1955): Cinta, Politik, Fisika Hingga Alam Semesta/Muhammad Muhibbudin* (Yogyakarta: Araska, 2018, 2018), hlm. 120-121.

⁵⁴ Hadi Priyanto, "*Sosrokartono: De Javasche Prins, Putra Indonesia Yang Besar*, hlm. 21."

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 41.

ternyata tidak membuat Sosrokartono betah berlama-lama dalam pekerjaannya itu. Akhirnya Sosrokartono kembali memilih keluar dari pekerjaannya karena dia merasa bahwa tidak cocok berada disana, organisasi ini buakan sebuah organisasi kemanusiaan seperti yang diharapkan Sosrokartono, organisasi ini hanya menampung seluruh kepentingan politik negara anggotanya saja.

2.2.4. Kepala dan Guru Taman Siswa

Setelah pulang dari Eropa Sosrokartono kemudian pulang dan menetap di Bandung. Setibanya di Bandung Sosrokartono langsung menemui Ki Hajar Dewantara, Sosrokartono bermaksud untuk ikut berperan dalam lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara. Sosrokartono melakukan ini semua karena Sosrokartono ingin meneruskan perjuangan adiknya yaitu Kartini. Pada mulanya Sosrokartono berupaya mendirikan sekolah sebagai mana yang dicita-citakan kartini, namun karena ada pengawasan dari pemerintah kolonial Belanda maka Sosrokartono mengurungkan niat tersebut.

Sosrokartono dianggap sebagai orang yang dapat mengancam pemerintahan kolonia Belanda di Hindia Belanda.⁵⁶ Ketika kabar kepulangan Sosrokartono sampai ke pemerintah Belanda, mereka langsung mengutus orang untuk mengawasi setiap gerak-gerik yang dilakukan Sosrokartono. Kepulangan Sosrokartono ditakutkan menyulut api perberontakan dari pihak pribumi, selain dari latar belakang karir dan pendidikannya yang tidak bisa dianggap spele Sosrokartono juga masalah seorang dari golongan priyayi Jepara. Title sebagai seorang priyayi penguasa wilayah Jepara menjadikan pemerintah Belanda merasa was-was jikalau

⁵⁶ Sosrokartono merupakan seorang nasionalis yang sangat cinta terhadap bangsanya.

Sosrokartono akan membangkitkan semangat nasional dengan melakukan pemberontakan kepada pemerintahan kolonial bersama masyarakat Jepara.

Sosrokartono yang merupakan lulusan dari Leiden memiliki kecerdasan di atas rata-rata orang biasa. Kepulangannya ke Hindia Belanda membuat pemerintah khawatir jika Sosrokartono akan membantu pihak nasionalis dengan mencerdaskan lebih banyak masyarakat Hindia Belanda. Pendidikan yang pada saat itu menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam kemerdekaan Hindia Belanda mulai diredam oleh Pemerintah Kolonial, tetapi dengan adanya Sosrokartono Hindia Belanda akan bisa mengakses ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Sosrokartono sendiri sangat menginginkan masyarakat Hindia Belanda untuk bersekolah, sehingga kepulangannya Sosrokartono ditakutkan akan membangkitkan rasa nasionalisme yang dapat memicu pemberontakan terhadap Pemerintah Kolonial.

Teori Peranan merupakan sebuah pandangan yang berasumsi bahwa peranan merupakan individu akan melakukan sebuah perilaku dan sikap yang menjadi hak dan kewajibannya ketika dia menduduki sebuah posisi. Sosrokartono yang merupakan bagian dari salah satu orang yang mengusahakan kemerdekaan untuk Hindia Belanda memiliki hak dan kewajiban untuk terus mengupayakan kemerdekaan negaranya. Kepulangan Sosrokartono ke Hindia Belanda menjadi sebuah hal yang mendorong semangat nasionalisme masyarakat Hindia Belanda khususnya di daerah Jepara, hal ini yang kemudian menjadi ketakutan Pemerintah Belanda atas pemberontakan yang bisa saja terjadi atas kembalinya Sosrokartono.

Ki Hajar Dewantara menerima Sosrokartono dengan senang hati.⁵⁷ Ki Hajar Dewantara kemudian memberikan kesempatan Sosrokartono untuk menjadi guru dan kepala di Taman Siswa Cabang Bandung, Nationale Middlebare School. pada saat itu Taman Siswa yang dipimpin oleh Sosrokartono merupakan Taman Siswa pertama yang membuka cabangnya di Bandung. Pada kesempatan pertama ini Taman Siswa cabang Bandung mempunyai direktur R.M. Soetriman yang mana beliau adalah saudara dari Ki Hajar Dewantara yang di datangkan langsung dari Yogyakarta. Selain Sosrokartono beberapa pejuang kemerdekaan lain juga turut ikut menjadi guru di sekolah tersebut, seperti Ir. Soekarno, Dr. Hamsi, Mr. Sunario, dan Mr. Usman Sastromidjojo.

⁵⁷ Taufik Rahzen, *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia*, hlm. 49.